

Pengaruh Edukasi Berbasis *Telenursing* Terhadap Kemampuan Buruh Angkut dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Kerja di TPA Sumompo Kota Manado

Norman A. Talibo

Universitas Muhammadiyah Manado

Riskan H. Djafar

Universitas Muhammadiyah Manado

I Made Rantiasa

Universitas Muhammadiyah Manado

Jln. Pandu Pangiang, Lingk III, Pandu, Kec. Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara 95249

Korespondensi penulis: normantalibo@gmail.com

Abstract. *A work accident is an unpredictable event. When it happens, it is important to provide first aid in work accidents and to do it one must have knowledge. To increase knowledge about this first aid, it can be done by providing telenursing-based education. The purpose of this research was to find out the effect of telenursing-based education on the cognitive ability of garbage collector in performing first aid in a work accident. This research was conducted by using a quasi-experimental one group pre-test and posttest design. The population as many as 40 people and sample amounted to 15 respondents which was taken using non-probability sampling technique. This research used Whatsapp application and data collection was done by giving questionnaires in the form of link to pre test and posttest. Then, the collected data was analyzed by a Wilcoxon statistic test. From the wilcoxon test, it was obtained that p value = 0,002 in which this p value $< \alpha = 0,05$ meaning H_a was accepted and H_0 was rejected. The conclusion of this research is that there is an effect of telenursing-based education on the cognitive ability of garbage collector in performing first aid in a work accident.*

Keywords : *Telenursing, Cognitive Ability, First Aid*

Abstrak. Latar Belakang Kecelakaan kerja merupakan suatu peristiwa yang tidak dapat diduga, saat terjadi kecelakaan kerja penting untuk melakukan P3K dan untuk melakukan P3K harus memiliki pengetahuan, untuk meningkatkan pengetahuan tentang P3K bisa dilakukan dengan memberikan edukasi berbasis *telenursing*. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis *telenursing* terhadap kemampuan kognitif buruh angkut dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja. Metode Penelitian menggunakan desain quasi experiment *one group pre-test dan post-test*, populasi dalam penelitian berjumlah 40 orang dan jumlah sampel 15 responden diambil dengan menggunakan tehnik *nonprobability sampling*. Penelitian menggunakan aplikasi *whatsapp* dan pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk link untuk *pre-test dan post-test*. Hasil penelitian menggunakan uji statistik *wilcoxon* didapatkan nilai p value = 0,002 dimana nilai p value $< \alpha = 0,05$ hasil penelitian ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan ada pengaruh edukasi berbasis *telenursing* terhadap kemampuan kognitif buruh angkut dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja.

Kata Kunci : *Telenursing, Kemampuan Kognitif, Pertolongan Pertama*

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja merupakan suatu peristiwa yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dalam sebuah aktivitas yang bisa mengakibatkan kerugian baik korban maupun harta benda. Pekerja yang mempunyai resiko terjadinya kecelakaan di waktu bekerja salah satunya adalah seorang petugas kebersihan. Resiko yang didapatkan berupa tergores atau tertusuk benda tajam karena sampah yang dikelola oleh para pekerja terdapat benda tajam berupa pecahan kaca, paku dan jarum suntik sebagai akibatnya jika pekerja tidak berhati-hati dan tidak memakai alat pelindung diri makan akan tergores dan bahkan sampai tertusuk benda-benda tadi (*Alma et al., 2019*).

Menurut *International Labour Organization (ILO)*, di taraf dunia lebih dari 2,78 juta orang meninggal per tahun akibat dampak dari kecelakaan kerja atau penyakit terkait pekerjaan. Selain itu, ada sekitar 374 juta orang cedera dan penyakit akibat dari kecelakaan kerja non-fatal setiap tahun (*ILO, 2018*). Dari data terakhir di Indonesia sebanyak 108.573 kasus kecelakaan kerja yang tercatat per Juni 2020. Jumlah ini semakin meningkat 128% jika dibandingkan dengan angka kecelakaan kerja pada tahun 2019 sebesar 85.109 kasus (*Jamsostek, 2020*). Data dari Kementerian Tenaga Kerja (Kemenaker) tahun 2020 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 jumlah kecelakaan kerja sebesar 114.000 kasus dan di tahun 2020 menjadi 177.000 kasus atau naik sekitar 64,4% (*Kemenaker 2021*). Badan Pusat Statistik (*BPS, 2019*) untuk Sulawesi Utara mencatat jumlah angka kecelakaan kerja di bulan Agustus 2019 sebesar 133,56 juta orang, mengalami penurunan 2,62 juta dibandingkan Februari 2019.

Teknologi dunia kesehatan semakin canggih dan sumber pengetahuan bisa diperoleh dari mana saja. Bentuk perkembangan teknologi yang dirancang dalam bidang keperawatan salah satunya ialah *telenursing*. *Telenursing* adalah upaya dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pemberian pelayanan keperawatan dimana ada jarak secara fisik antara perawat dengan pasien ataupun antar beberapa perawat (*Ginting 2020*). Penggunaan telepon genggam menjadi salah satu media intervensi kesehatan yang mempunyai keunggulan, diantaranya kecenderungan pengguna telepon genggam yang selalu membawa kemanapun teleponnya memudahkan tenaga kesehatan untuk memberikan informasi dan dukungan terkait kesehatan baik kepada masyarakat maupun dari masyarakat ke tenaga kesehatan (*Wahyuni, Rahayu Jati & Hakimi, 2017*). Penelitian terdahulu berbasis *telenursing* yang dilakukan antara lain oleh Wulandari, 2017 adalah untuk melakukan peninjauan kembali mengenai edukasi yang sudah diberikan sebelumnya pada pasien TB tentang penularan penyakit TB, Schulz Renata da Silva., et al, 2020 juga melakukan penelitian untuk konsultasi dilakukan menggunakan telepon untuk mengidentifikasi factor-faktor yang dapat meningkatkan resiko komplikasi post operasi,

terdapat juga penelitian dari Anggana et al, 2019 tujuannya untuk memonitori program pengobatan klien dengan TB Paru melalui elektronik serta sebuah penelitian juga yang dilakukan oleh Nurul Fatwati Fitriana pada tahun 2021 hasilnya didapatkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang penanganan keracunan melalui *whatsapp*. Hal ini menunjukkan kenaikan rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test*.

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep *Telenursing*

Telenursing didefinisikan menjadi deretan layanan telekomunikasi dan keperawatan setiap kali terdapat jarak fisik yang substansial antara perawat atau antara pasien dan perawat (Amudhaet a,l 2017). *Telenursing* yaitu penggunaan teknologi untuk memberikan asuhan keperawatan dan praktik keperawatan secara jarak jauh untuk meningkatkan derajat kesehatan (Asiri et al, 2016).

B. Konsep Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Kerja

Pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan pertolongan pertama yang harus segera dilakukan pada korban yang mendapatkan kecelakaan atau penyakit mendadak dengan cepat dan tepat sebelum dibawa ke fasilitas kesehatan (Amarudin et al., 2016). Pelaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja lebih baik dilakukan oleh petugas kesehatan tetapi bila yang menemukan korban bukanlah petugas kesehatan maka penolong harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan P3K di tempat kerja.

C. Konsep Kemampuan

Kemampuan juga dapat disebut sebagai kompetensi. Kata kemampuan berasal dari bahasa inggris "*competence*" yang berarti *ability, power, authotity, skill knowledge* dan kecakapan, kemampuan serta wewenang. Menurut (Akhmad Sudrajat, 2017) *ability* artinya menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experiment one group pre test – post test*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada 20 Juni 2022 – 02 Juli 2022. Peneliti melaksanakan penelitian di TPA Sumompo Kota Manado. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang buruh angkut sampah yang bekerja di TPA Sumompo Kota Manado dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, dalam penelitian peneliti ada etika penelitian mulai dari meminta persetujuan responden, pada saat pengisian kuesioner responden diminta hanya .menuliskan

inisial tanpa nama, setelah responden selesai mengisi kuesioner peneliti menyimpan data di tempat yang aman untuk menjaga kerahasiaan data responden dan yang terakhir peneliti melakukan berbuat baik dengan memberikan edukasi tentang P3K kepada responden agar bermanfaat saat terjadi kecelakaan kerja. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SAP, leaflet dan video tentang pertolongan pertama pada kecelakaan kerja, video yang diberikan diambil dari *youtube premysis consulting* serta alat ukur yang digunakan adalah kuesioner setelah data terkumpul peneliti akan mengelolah data menggunakan uji *wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan katagori umur, jenis kelamin, pendidikan akhir dan masa kerja para pekerja buruh angkut sampah di TPA Sumompo (n=15)

Karakteristik	Banyak Responden	
	Frequency (f)	Precent (%)
Umur		
17-25 Tahun	4	26.7
26-35 Tahun	8	53.3
36-40 Tahun	3	20.0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	15	100.0
Pendidikan Akhir		
SD	4	26.7
SMP	6	40.0
SMA	5	33.3
Masa Kerja		
< 5 Tahun	7	46.7
≥ 5 Tahun	8	53.3

Sumber Data Primer 2022

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis *telunursing* terhadap kemampuan kognitif buruh angkut dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja di TPA Sumompo (n=15)

Kemampuan Kognitif	Banyak Responden	
	Frequency (f)	Precent (%)
Pre-Test		
Kurang Baik	10	66.7
Baik	5	33.3
Post-Test		
Baik	15	100.0

Sumber Data Primer 2022

Tabel 3 Hasil analisa pengaruh edukasi berbasis *telunursing* terhadap kemampuan kognitif buruh angkut dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja di TPA

Sumompo (n=15)			
	N	Median (Minimum- Maksimus)	p
Kemampuan Kognitif <i>Pre-Test</i>	15	15 (15-24)	0.002
Kemampuan Kognitif <i>Post-Test</i>	15	20 (18-24)	

Hasil Uji Wilcoxon

Berdasarkan hasil pada tabel 1 didapatkan data distribusi frekuensi responden pada kategori umur terbanyak yaitu umur 26-35 tahun sebanyak 8 responden (53.3%), Distribusi frekuensi responden pada kategori jenis kelamin didapatkan data terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 15 responden (100.0%), Distribusi frekuensi responden pada kategori pendidikan terakhir terbanyak yaitu SMP sebanyak 6 responden (40.0%) Dan Distribusi frekuensi responden pada kategori masa bekerja terbanyak yaitu dengan masa kerja > 5 Tahun sebanyak 8 responden (53.3%).

Berdasarkan hasil pada tabel 2 didapatkan data distribusi frekuensi responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis *telenursing* terhadap kemampuan kognitif buruh angkut dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja di TPA Sumompo dengan nilai *pre-test* tertinggi yaitu 10 responden (66.7%) masih memiliki kemampuan kognitif kurang baik dan nilai *post-test* tertinggi yaitu sebanyak 15 responden (100.0%) sudah memiliki kemampuan kognitif baik.

Berdasarkan hasil pada table 3 didapatkan data hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* yaitu sebelum dilakukan edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan kerja didapatkan nilai median 15 dengan nilai minimum 15 dan nilai maksimum 24 setelah dilakukan edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan kerja didapatkan nilai median 20 dengan nilai minimum 18 dan nilai maksimum 24. Kemudian didapatkan nilai p Value = 0,002 dimana nilai p Value < α = 0.05 sehingga disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh edukasi berbasis *telenursing* terhadap kemampuan kognitif buruh angkut dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja di TPA Sumompo Kota Manado.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul edukasi berbasis *telenursing* terhadap kemampuan kognitif buruh angkut dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja di TPA Sumompo Kota Manado yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2022 – 02 Juli 2022 tujuan dari penelitian ini

untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi berbasis *telenursing* terhadap kemampuan kognitif buruh angkut dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja di TPA Sumompo Kota Manado. Edukasi berbasis *telenursing* diberikan secara daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* grup kepada para buruh angkut di TPA Sumompo Kota Manado yang bersedia menjadi responden dan sesuai kriteria inklusi.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experiment one group pre test - post test* dilakukan dengan memberikan link kuesioner kemampuan kognitif buruh angkut dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja pada hari pertama sebelum diberikan edukasi tentang P3K dengan menggunakan media leaflet dan video melalui *whatsapp* grup kemudian setelah selesai memberikan edukasi selama 1 minggu di hari ke tujuh diberikan lagi link yang sama untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif buruh angkut.

Penelitian ini menggunakan uji wilcoxon dan diperoleh nilai signifikan p Value = 0,002 sehingga disimpulkan ada pengaruh edukasi berbasis *telenursing* terhadap kemampuan kognitif buruh angkut dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja di TPA Sumompo Kota Manado. Hal ini dapat dilihat karena adanya perubahan yang terjadi pada saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Karakteristik responden yang didapatkan dari penelitian ini berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden dengan umur 26-35 tahun dengan presentase (53,3%) memiliki proses belajar yang baik karena usia berperan dalam pendewasaan seseorang yang didasari atas proses pembelajaran untuk lebih baik berdasarkan pengetahuan, pengalaman keahlian (*Nurkhasanah and Nurdahlia 2020*). Menurut peneliti usia mempengaruhi seseorang dalam menerima ilmu pengetahuan yang diberikan karena usia merupakan faktor internal yang berasal dalam sehingga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Karakteristik responden yang didapatkan berdasarkan jenis kelamin bahwa semua responden yang terdiri dari 15 responden berjenis kelamin laki-laki hal ini dikarenakan yang bekerja menjadi buruh angkut sampah hanyalah laki-laki tidak ada perempuan. Menurut teori *Friedman dan Scustack (2008 : hal 79)* dalam artikel *E, Fuadi 2014*. Karena laki-laki sering beraktifitas diluar rumah dan lebih banyak berinteraksi sosial sehingga lebih banyak mendapatkan informasi. Menurut peneliti tidak mutlak jika mengatakan bahwa laki-laki lebih baik tingkat pengetahuannya dari pada wanita karena secara kebetulan bahwa dalam penelitian ini semua respondennya adalah laki-laki tidak ada perempuan sehingga yang dinilai hanya hasil pengetahuan dari laki-laki.

Karakteristik responden yang didapatkan berdasarkan tingkat pendidikan akhir menunjukkan bahwa sebanyak 6 responden dengan presentase (40%) pendidikan akhirnya adalah SMP. Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin tinggi kemampuan yang diperolehnya. Sebaliknya, makin rendah pendidikan seseorang maka makin sedikit kemampuan yang diperolehnya. Memiliki kemampuan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan praktik yang mereka lakukan (*Hidayah dkk, 2017*).

Karakteristik responden yang didapatkan berdasarkan masa kerja yaitu sebanyak 8 responden dengan presentase (53,3%) memiliki waktu masa bekerja lebih dari > 5 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (*Martawi, Rita 2017*) ini menunjukkan bahwa pekerja yang mempunyai masa kerja < 5 tahun memiliki risiko mengalami kecelakaan kerja lebih tinggi. Salah satu hal yang mengakibatkan pekerja dengan masa kerja < 5 tahun memiliki risiko mengalami kecelakaan kerja lebih tinggi adalah karena pengalaman kerjanya yang masih sedikit sehingga kurangnya pengetahuan untuk mencegah dan menangani saat terjadi kecelakaan kerja.

Telenursing dapat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif buruh angkut dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja karena adanya pemberian edukasi melalui aplikasi *whatsapp* dengan menggunakan media leaflet dan video, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (*Nurul Fatwati Fitriana, 2021*) didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pemberian informasi edukasi penanganan keracunan melalui aplikasi *whatsapp* terhadap pengetahuan responden. Edukasi berbasis *telenursing* yang diberikan dalam penelitian ini menggunakan *whatsapp* kelebihan dari pemberian edukasi berbasis *telenursing* ini peneliti bisa memberikan edukasi kepada responden tanpa harus berkumpul di satu tempat, bisa menghemat biaya untuk pemberian edukasi dan materi edukasi yang diberikan oleh peneliti bisa disimpan oleh responden di *handphone* sedangkan kekurangan dari pemberian edukasi berbasis *telenursing* menggunakan aplikasi *whatsapp* yaitu peneliti tidak mengetahui apakah semua responden sudah membaca leaflet yang dikirimkan dan menonton video yang telah dikirimkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan data pada saat *pre-test* bahwa ada sekitar 10 responden yang memiliki kemampuan kognitif kurang baik dengan presentase (66,7%) hal ini disebabkan oleh karakteristik dari setiap responden dimana responden memiliki masa kerja < 5 tahun, kisaran umur 17-25 tahun dan pendidikan akhir hanya lulusan SD hal inilah yang menyebabkan 10 responden memiliki kemampuan kognitif kurang baik karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman tentang pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan

kerja. Sedangkan 5 responden yang memiliki kemampuan kognitif baik dengan presentase (33,3%) hal ini disebabkan karena karakteristik dari setiap responden meskipun responden hanya memiliki pendidikan akhir lulusan SD dan SMP tetapi responden sudah memiliki masa kerja > 5 tahun dan kisaran umur 26-35 tahun hal inilah yang menyebabkan 5 responden memiliki kemampuan kognitif baik karena sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan kerja. Setelah itu diberikan edukasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan kerja melalui *whatsapp* grup dengan menggunakan media leaflet dalam bentuk PDF dan video saat dilakukan uji *post-test* didapatkan hasil ada sekitar 15 responden yang memiliki kemampuan kognitif baik dengan presentase (100%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anisah, Parmilah. 2020) terdapat perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* dimana nilai *post-test* lebih tinggi dari pada nilai *pre-test* hal ini membuktikan bahwa memberikan edukasi kesehatan sangat membantu.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan ada pengaruh edukasi berbasis *telenursing* terhadap kemampuan kognitif buruh angkut dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja di TPA Sumompo Kota Manado. Karena terjadinya peningkatan nilai dari *pre test* dan *post test* dan diperoleh nilai signifikan p Value = 0,002 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat Pengaruh Edukasi Berbasis *Telenursing* Terhadap Kemampuan Kognitif Buruh Angkut Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Kerjadi TPA Sumompo Kota Manado. Diharapkan dari hasil penelitian responden dapat menggunakan dan menyebar luaskan informasi serta mampu mengaplikasi tindakan P3K yang didapatkan selama mengikuti proses penelitian tentang edukasi berbasis *telenursing* terhadap kemampuan kognitif dalam melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan kerja sehingga pekerja di TPA Sumompo Kota Manado bisa menurunkan angka kecacatan hingga kematian pada saat terjadi kecelakaan di tempat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, L. R., Ulfah, N. H., Utomo, Y., Afifah, A., Adawiyah, U., Kholifah, W.D. N., & Merillarosa, I. (2019). *Analisis risiko bahaya pada pekerja di tempat penampungan sampah terpadu reduce reuse recycle (TPST 3R) Mulyoagung Bersatu Dau Kabupaten Malang*. Preventia: The Indonesian Journal of Public Health, 4(2), 110. Diakses dari website <https://doi.org/10.17977//um044v4i2p110-115> pada tanggal 13 Mei 2022 Jam : 16:00 Wita.

- Amarudin, et al. (2016). *Modul Pembinaan Petugas Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di Tempat Kerja*. Jakarta: Direktorat Pengawasan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja-Ditjen Binwasnaker.
- Amudheat, R., Nalini, R., Alamelu, R., Badrinath, V., & Sharma, M. N. (2017). *Telehealth and Telenursing-Progression in Healthcare Practice*. *Research Journal of Pharmacy and Technology*, 10(8), 2797-2800. doi:10.5958/0974-360X.2017.00495. COACH. (2015). *2015 CANADIAN TELEHEALTH REPORT*. In. *Canada: Canada's Health Informatics Association*.
- Asiri, H., & Househ, M. (2016). *The Impact of Telenursing on Nursing Practice and Education : A Systematic Literature Review*, 105-109. Di akses dari website <https://doi.org/10.3233/978-1-61499-664-4-105> pada tanggal 10 Mei 2022 Jam : 20:00 Wita.
- BPS Provinsi Sulawesi Utara. (2019). *Sulawesi Utara Dalam Angka 2016-2019*. Diakses dari website <https://www.sulut.bps.go.id/> Pada tanggal 13 Mei 2022 Jam : 16:00 Wita
- Friedman, H. S. & Schustack, M. W. (2008). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Ginting, DS. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Kesehatan Dan Sistem Informasi Dalam Proses Asuhan Keperawatan*. Univ Sumat Utara.
- Hidayah, Nur., Alia. (2017). *Pengaruh Implementasi Prinsi-Prinsip Good. Corporate Governance Terhadap Kinerja Manajerial*. *Pemberian*. 4 (1).
- Kementerian Tenaga Kerja RI. 2021. *Kecelakaan kerja*. (online) Diakses dari <https://satudata.kemnaker.go.id/datapengawasantenagakerjadank3:text=2020%2D10%2D20%20%2D%20Kasus,sekitar%207.829%20kasus%20kecelakaan%20kerja>. Diakses pada 21 Mei 2022 Jam : 21:56 Wita.
- International Labour Organization. 2018. *Safety and Health at Work*. (online) Diakses dari <http://www.ilo.org/global/topics/safety-and-health-at-work/langen/index.htm> pada tanggal 10 Mei 2022 Jam : 21:24 Wita.
- Nurhasanah, Aan Nurdahlia, Nurdahlia. (2020). *Edukasi Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan 12 Keterampilan Keluarga Dalam Pencegahan Jatuh Pada Lansia*. *Jurnal Keperawatan*. 5 (1). 84- 100.
- Wahyuni, Z., Rahayujati, B.T., & Hakimi, M. (2017). *Pengaruh Layanan Pesan Singkat Terhadap Pengetahuan dan Intensi Menyusui di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah*. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*. Volume 33 Nomor 5 halaman 261-266
- Morton, et al. (2012). *Keperawatan kritis pendekatan asuhan holistik*. Vol.1. Jakarta: kedokteran EGC.